



Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siswa Kelas II SD

Yanuar Meta Ratnasari¹, Rahmawati Patta², Juliadi³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri 1 Bendoharjo

Email: yanuarmeta@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: rahmapatta02@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UPT SPF SD INPRES BTN IKIP 1

Email: juliadisuta691@gmail.com

(Received: 29-06-2021; Reviewed: 30-06-2021; Revised: 19-07-2021; Accepted: 25-07-2021; Published: 31-07-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This study is based on the problems that occur in second-grade Elementary School learning. The initial data showed that in the second-grade of the first semester, many students scores were still below the Minimum Completeness Criteria (MCC) of 65. The low learning outcomes are caused by several factors, namely students' low interest in learning, teachers who have not used innovative learning models, and unattractive media. The purpose of this study is to improve teachers' skills, students' activities, and students' learning outcomes for second-grade at SD Negeri 1 Bendoharjo. The steps of this study are adjusted to the stages of implementing CAR research which includes planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques used observation, test, and document review. The data analysis technique is descriptive qualitative. After conducting the research in 3 cycles, the results showed that the teachers' skills, students' activities, and students' learning outcomes had increased after using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The conclusion of this research is that the Problem Based Learning (PBL) learning model which is applied properly can improve the quality of learning which includes teachers' skills, students' activities, and learning outcomes for second-grade students at SD Negeri 1 Bendoharjo.

Keywords: *Problem Based Learning; Learning Model; Quality of Learning.*

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas II SD. Data awal yang di dapatkan menunjukkan bahwa pada kelas II semester I banyak siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu minat belajar siswa yang rendah, dan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif, serta media kurang menarik. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Bendoharjo. Langkah penelitian disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan penelitian PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Setelah dilaksanakan penelitian dalam 3 siklus didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar pada siswa kelas II di SD Negeri 1 Bendoharjo.

Kata Kunci: *Problem Based Learning; Model Pembelajaran; Kualitas Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan di Indonesia, seluruh aspek mulai dari guru, siswa, keluarga, maupun pemerintah harus ikut berperan serta dalam pelaksanaannya agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Dengan tercapainya pendidikan nasional, diharapkan anak mampu mengaplikasikan segala ilmu pengetahuan yang didapatnya selama di bangku sekolah. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 didalamnya berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pelaksanaan pendidikan mulai dari jenjang dasar sudah di atur dalam berbagai peraturan perundang-undangan di Indonesia, antara lain pada pasal 37 ayat 1 yang di dalamnya berbunyi "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal." Serta dengan lahirnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berisi "Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan". Dengan berlandaskan berbagai peraturan tersebut, diharapkan pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan optimal dengan melibatkan peran aktif guru, siswa, orang tua, maupun pemerintah. Guru dan orang tua harus berperan aktif memfasilitasi kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa sebagai objek pendidikan.

Data awal yang didapatkan peneliti pada tahun pelajaran sebelumnya didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran belum optimal. Keterampilan penggunaan variasi yang dilaksanakan guru masih belum mengacu pada berbagai model pembelajaran yang sudah ada. Pemanfaatan media pembelajaran pun belum optimal. Hal ini berdampak pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Kurangnya interaksi dua arah antara guru dan siswa membuat siswa cenderung pasif serta enggan mengikuti pelajaran dikarenakan siswa belum termotivasi, sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa menjadi rendah.

Data dari hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada siswa kelas II semester I masih dibawah menunjukkan banyak siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100. Dari 36 siswa, hanya 17 siswa (47,2 %) yang mendapat nilai diatas KKM dan sisanya 19 siswa (52,8%) nilainya dibawah KKM. Dengan melihat data hasil belajar tersebut pembelajaran perlu sekali untuk ditingkatkan kualitas pelaksanaannya.

Depdiknas (2004:8-10) merumuskan indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek antara lain: perilaku pembelajaran oleh pendidik (dosen/guru), perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim belajar, materi, media, dan sistem pembelajaran yang berkualitas. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi kualitas pembelajaran yang akan diteliti menjadi 3 fokus, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Hal ini dikarenakan, bersumber dari 3 fokus inilah kualitas pembelajaran dapat terlihat. Dengan keterampilan guru dalam pengkondisian kelas, penggunaan media, serta penggunaan model pembelajaran yang inovatif, aktivitas siswa tentu saja akan mengalami perbaikan, sehingga berdampak pula pada hasil belajar yang didapatkan siswa.

Untuk itu guru perlu menerapkan model pembelajaran yang inovatif sehingga dapat menarik minat siswa serta mengundang partisipasi aktif dari siswa. Karena berawal dari jenjangsekolah dasar akan menjadi bekal bagi siswa untuk kehidupan bermasyarakat nantinya. Berdasarkan diskusi yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan rekan sejawat mengenai permasalahan tersebut, tim kolaborasi menetapkan alternatif tindakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di kelas II, yaitu melalui penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik menjadi solusi pemecahan masalah yang terjadi. Pendekatan *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis masalah. Pernyataan Arends yang dikutip dalam (Hosnan, 2013:295) mengatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan memuat pengalaman

pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, untuk menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi dalam kelas karena pendekatan *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk menemukan sebuah jawaban dengan cara yang sistematis. Pernyataan Ibrahim yang dikutip dalam (Shoimin Aris, 2014:129) kegiatan dalam pembelajaran yang menerapkan *Problem Based Learning* meliputi mengangkat permasalahan, mengarahkan pada keterkaitan dari beberapa disiplin ilmu, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta menampilkan hasil. PBL tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Karakteristik *Problem Based Learning*.

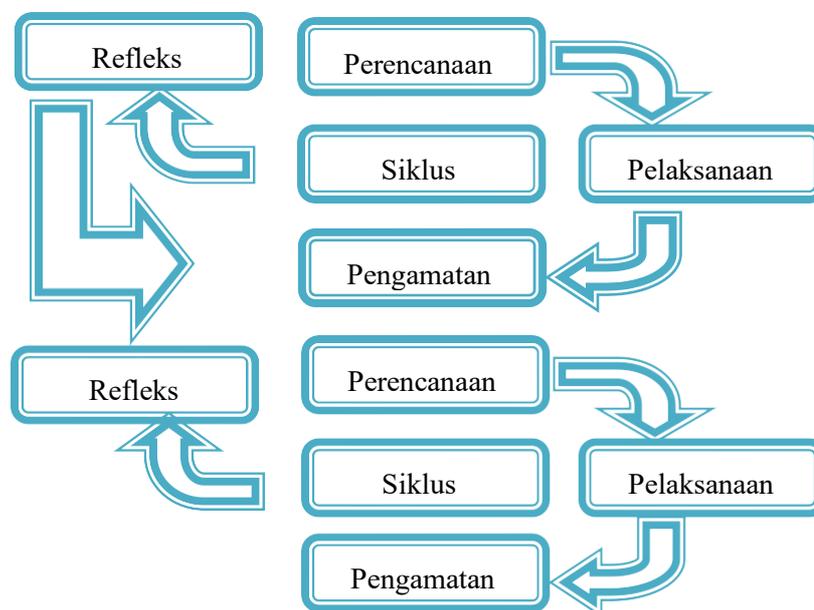
Berdasarkan teori yang dikembangkan Barrow, Min Liu (2005) dalam (Shoimin Aris, 2014:130) menjelaskan karakteristik dari *Problem Based Learning*, yaitu : (1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) Masalah otentik dari fokus pengorganisasian untuk belajar, (3) Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri, (4) Pembelajaran terjadi dalam kelompok kecil, (5) Guru bertindak sebagai fasilitator.

Menurut Hosnan (2013:300) Kegiatan pembelajaran melalui *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan. Dalam proses menyelesaikan masalah akan mendapatkan hasil pada terbentuknya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah serta menemukan pengetahuan baru. Proses tersebut dilakukan dalam langkahlangkah pembelajaran sebagai berikut : (1) mengorientasikan siswa terhadap masalah pengukuran waktu, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar ke dalam beberapa kelompok, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menampilkan hasil karya, (5) Mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik serta dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dalam kelas baik itu keyerampilan guru maupun aktivitas siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bendoharjo pada siswa kelas II semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 1 Bendoharjo yang berjumlah 12 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom basedaction research*) menurut Arikunto (2009:16) dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

Bagan 1. Spiral Tindakan Kelas



1. Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2009:18). Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Menelaah materi pembelajaran sesuai dengan Tema dan Subtema yang akan dilakukan penelitian, serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- c) Menyiapkan media pembelajaran berupa media *power point* interaktif
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru.
- e) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian untuk mengukur kemampuan membaca permulaan.
- f) Menyiapkan lembar wawancara dan catatan lapangan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2009:126), selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning (PBL)*. Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009:127). Peneliti menggunakan lembar wawancara, lembar penilaian keterampilan guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan, dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

4. Refleksi

Menurut Arikunto (2009:133) refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa, keterampilan guru serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja pada siklus pertama. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama. Selanjutnya, peneliti bersama tim kolaborasi membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

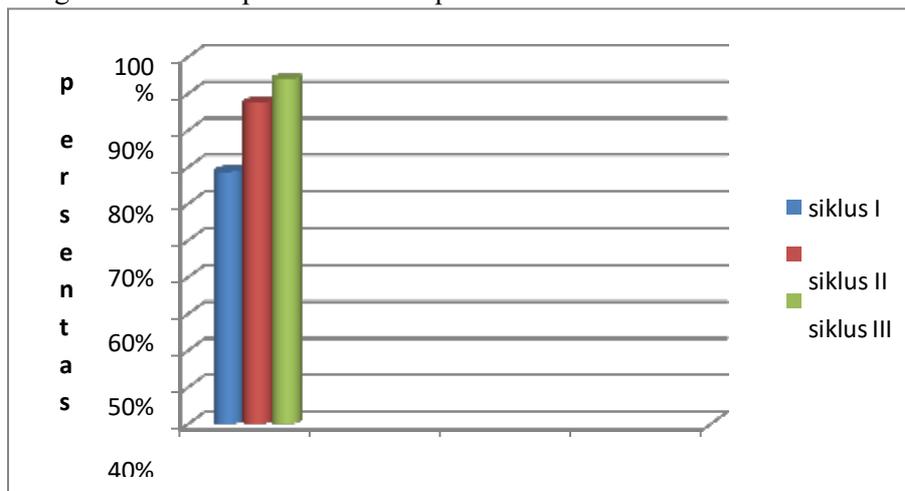
Hasil penelitian tindakan kelas melalui model *Problem Based Learning (PBL)* yang diperoleh dari hasil tes dan nontes yang terlaksana dalam tiga siklus dengan setiap siklusnya satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berupa keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa di kelas II SD Negeri 1 Bendoharjo. Hasil tes tersebut diperoleh dari observasi pada saat pembelajaran dan evaluasi yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan pada setiap siklus untuk melihat dan mengukur peningkatan pemahaman materi koperasi oleh siswa. Data kualitatif yang diperoleh yaitu berupa hasil observasi pada saat berlangsungnya pembelajaran yang berupa keterampilan guru dan aktivitas siswa yang disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hasil tes yang diperoleh di setiap evaluasi berupa data kuantitatif. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas keterampilan guru, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas II SD Negeri 1 Bendoharjo.

1) Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* mendapatkan skor 22 dengan kategori baik. Pada siklus II, keterampilan guru mendapatkan skor 28 dengan kategori sangat baik. Kemudian pada siklus III, keterampilan guru mendapatkan skor 30 dengan kategori sangat baik.

Peningkatan keterampilan guru dalam setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut ini:

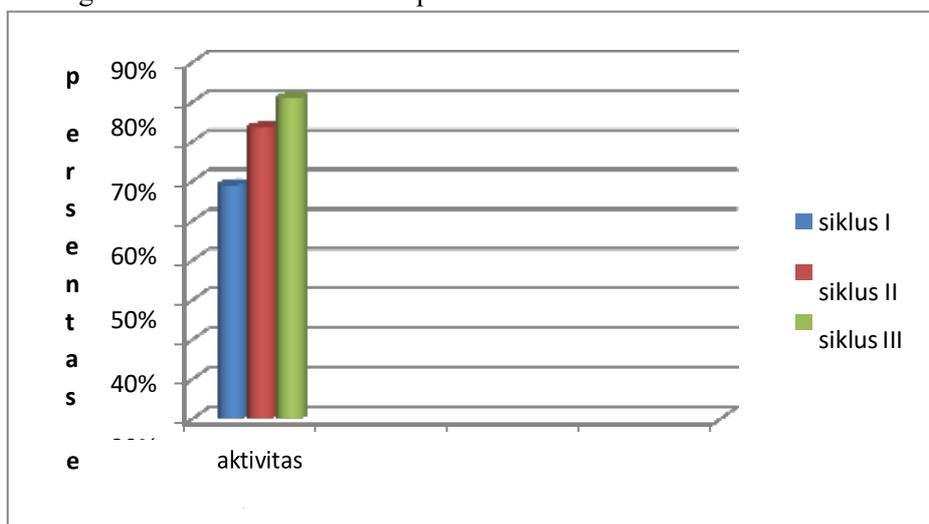
Grafik 1 Peningkatan Keterampilan Guru Setiap Siklus



2) Aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* mendapatkan skor rata-rata 2,34 dengan kategori cukup. Pada siklus II, aktivitas siswa mendapatkan rata-rata skor 2,94 termasuk kategori baik. Kemudian pada siklus III, aktivitas siswa mendapatkan rata-rata skor 3,24 termasuk dalam kategori baik. Peningkatan keterampilan guru dalam setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut ini:

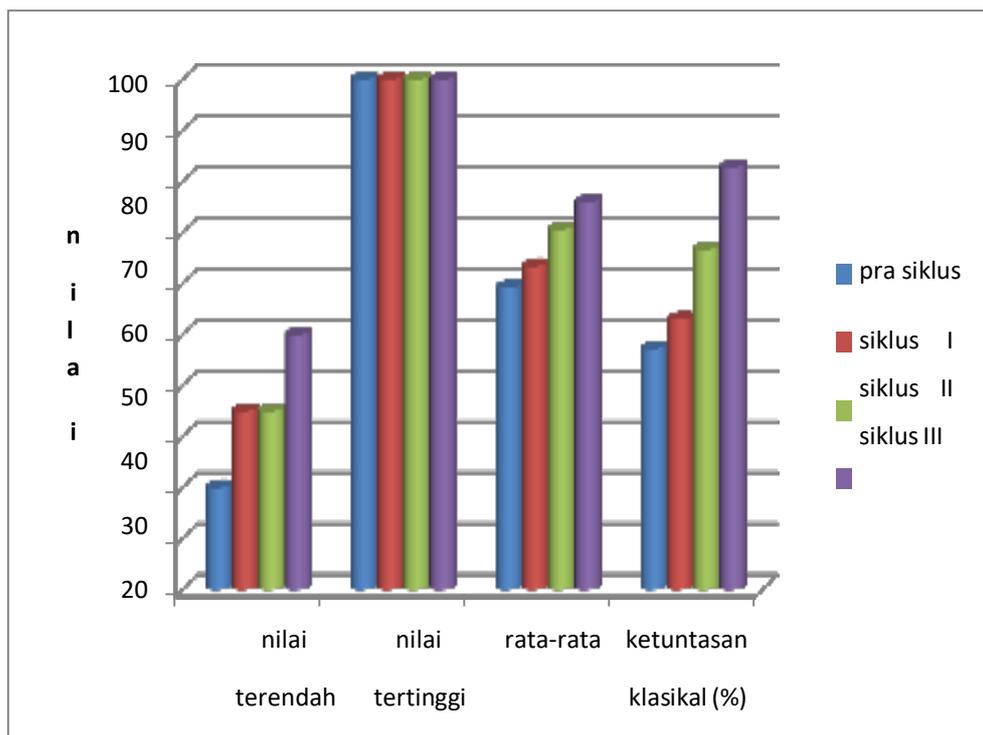
Grafik 2 Peningkatan Aktivitas Siswa Setiap Siklus



3) Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dilaksanakan diakhir pembelajaran, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa selalu mengalami kenaikan setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklus dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Grafik 3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus



Rekapitulasi data pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Data

No	Sumber Data	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keterampilan guru	-	68,7%	87,5%	93,7%
2	Aktivitas siswa	-	58%	73,7%	81%
3	Hasil belajar siswa	47,2%	53%	66,7%	82,8%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II sebesar 19,7%. Peningkatan keterampilan guru dari siklus II ke siklus III sebesar 6,2%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,7%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus II ke siklus III sebesar 7,3%. Peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I sebesar 5,8%. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 13,7%. Peningkatan hasil belajar dari siklus II ke siklus III sebesar 16,1%.

Pembahasan

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut adalah:

Menurut (Dwi Raharjo, Suyatno, & Riska Rahantari 2020) dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman” menunjukkan hasil bahwa (1) Aktivitas guru pada saat pembelajaran terjadi peningkatan dibuktikan dengan persentase kenaikan pada siklus II. (2) Motivasi dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran, kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan mengerjakan LKPD, kepercayaan diri siswa dalam

mengikuti diskusi bersama anggota keluarga dan saat mempresentasikan hasil diskusi melalui aplikasi zoom meeting.

Dalam penelitian sejenis, (Tanti Agviola Dewi & Naniek Sulistya Wardani 2017) dengan judul “Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) siswa kelas II SD” menunjukkan hasil yaitu : (1) melalui penerapan pendekatan Problem Based Learning pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar tematik pada siswa kelas II ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 90% sesuai indikator pencapaian yang ditetapkan; dan (2) melalui penerapan pendekatan Problem Based Learning pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterlaksanaan proses pembelajaran dalam kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas II SD Negeri 1 Bendoharjo dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tematik melalui model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data keterampilan guru dalam mengajar memperoleh skor 22 dengan rata-rata skor 2,75 yang tergolong dalam kriteria baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh keterampilan guru mendapat skor 28 dengan rata-rata 3,5 termasuk dalam kategori sangat baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh data keterampilan guru memperoleh skor 30 atau dengan rata-rata skor 3,75 termasuk dalam kategori sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mencapai kategori baik.
2. Pembelajaran tematik melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I mendapatkan skor rata-rata 2,34 dengan kategori cukup. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data aktivitas siswa dengan perolehan rata-rata skor 2,94 termasuk kategori baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh data aktivitas siswa dengan rata-rata skor 3,24 termasuk dalam kategori baik. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu aktivitas siswa sekurang-kurangnya mencapai kategori baik.
3. Pembelajaran tematik melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 100 rata-rata 63,1 dan ketuntasan klasikal 53%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata 70,6 dan ketuntasan klasikal 66,7%. Pada pelaksanaan tindakan siklus III hasil belajar siswa yang diperoleh dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, rata-rata 76 dan persentase ketuntasan klasikal 82,8%. Hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 75% dengan KKM di kelas II SD Negeri 1 Bendoharjo adalah 65.

Dengan demikian maka hipotesis tindakan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar di kelas II SD Negeri 1 Bendoharjo telah terbukti kebenarannya.

Saran

Berdasarkan simpulan dalam melaksanakan pembelajaran tematik melalui model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas II SD Negeri 1 Bendoharjo terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning (PBL)* dapat dijadikan acuan guru sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang kelas lainnya.
2. Bagi siswa
Melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa serta hasil belajar. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat selalu berperan aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis serta mau mengemukakan pendapat serta berani bersaing dengan teman-temannya seperti pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.
3. Bagi Sekolah
Penelitian melalui model *Problem Based Learning (PBL)* ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga model *Problem Based Learning (PBL)* menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zaenal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Baharudin, Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *SKKD Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, Tanti Agviola & Wardani, Naniek Sulistya. 2017. *Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) siswa kelas II SD*. 235-242.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: RinekaCipta.
- Dwi Raharjo; Suyatno; dan Rahantari, Riska. 2020. *Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar Negeri Bokoharjo , Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman*. 1361-1373.
- Kemendikbud. (2013). *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natawijaya. 2011. *Aktivitas Belajar*. Diunduh melalui http://id.shvoong.com/social_sciences/1961162-aktivitas-belajar/ (pada tanggal 26 September 2021, pukul 21.03)
- Winataputra. Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahmania. 2011. *Definisi Aktivitas Siswa*. Diunduh melalui <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2253227-definisi-aktivitas-siswa/> (pada tanggal 26 September 2021, pukul 21.11)
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Thobroni, Mohammad. 2011. *Belajar dan Pembelajaran* Jogjakarta: Ar-Ruzzmed